

Register Pekerja Divisi *Sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi: Kajian Sociolinguistik

Adinda Destiana Aisyah¹, Nasrul²

¹⁻² Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Correspondence author: adinda.destianaaisyah26@gmail.com

Received: 31 July 2024

Accepted: 23 October 2024

Published: 24 October 2024

Abstract

This study aims to describe the form, function, and meaning of the sample Division workers register at PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. This study uses qualitative descriptive method. The Data obtained in this study in the form of words and phrases included in the register of workers. Methods and techniques of presentation of data analysis using informal presentation methods. The results showed that the register used by the workers of the sample division at PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi which is engaged in the apparel manufacturing industry, consists of an open selingkung register and a limited selingkung register. As for the open-ended register, there is a register data that does not only have one meaning and field in accordance with the definition of open-ended register. In addition, there are data registers that have only one meaning and relate to only one field, in accordance with the definition of a limited scope register. Meanwhile, the register function consists of directive and referential functions. While the meaning contained in the register data, consisting of lexical meaning, grammatical, meaning of words, and terms.

Keywords: manufacturing industry, register, sociolinguistics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna register pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang termasuk dalam register pekerja. Metode dan teknik penyajian analisis data menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa register yang digunakan oleh para pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi yang bergerak di bidang industri manufaktur pakaian jadi, terdiri dari register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas. Adapun pada register selingkung terbuka, terdapat data register yang tidak hanya memiliki satu makna dan bidang saja sesuai dengan definisi register selingkung terbuka. Selain itu, terdapat data

register yang hanya memiliki satu makna dan berkaitan pada satu bidang saja, sesuai dengan definisi register selingkung terbatas. Adapun, fungsi register terdiri dari fungsi directive dan referential. Sedangkan makna yang terkandung pada data register, terdiri dari makna leksikal, gramatikal, makna kata, dan istilah.

Kata Kunci: industri manufaktur, register, sosiolinguistik.

Pendahuluan

Masyarakat tutur memiliki bentuk variasi bahasa yang disesuaikan oleh adat, kebiasaan, norma, budaya, atau pedoman yang disepakati oleh suatu masyarakat tertentu. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Nababan dalam (Warsiman, 2014: 32) yang mengatakan bahwa suatu masyarakat yang besar dapat membuat banyak ragam bahasa yang tidak berfungsi sebagai diferensiasi antar komunal, melainkan juga sebagai indikator status linguistik yang dapat merepresentasikan suatu tujuan, tema, aturan, serta pengaplikasian bahasa. Definisi tersebut menunjukkan bahwa setiap masyarakat menciptakan ragam bahasa dengan tujuan yang berbeda-beda, salah satunya dalam mengerjakan suatu aktivitas.

Variasi bahasa bukan hanya tercipta di tengah kelompok masyarakat etnik tertentu, tetapi juga di tengah kelompok dunia kerja. Faktor terciptanya variasi bahasa pada dunia kerja dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan di setiap pekerjaan, profesi jabatan, serta kegiatan yang terjadi di lingkungan kerja tersebut. Apa dan bagaimana tugas para pekerja yang memengaruhi adanya variasi sosial dan bahasa. Perbedaan variasi bahasa yang dapat diperhatikan terletak pada bentuk atau pilihan kosakata yang digunakan. Bentuk variasi bahasa yang tercipta dalam menunjang komunikasi di lingkungan kerja dapat disebut sebagai register.

Register merupakan bentuk variasi bahasa yang berkesinambungan dalam penggunaannya di bidang atau keperluan tertentu. Definisi mengenai register dikemukakan oleh Halliday dalam (H.P dan Abdullah 2012: 182-183) yang mengatakan bahwasanya ragam atau register dapat dikelompokkan berdasarkan, bidang (*field*) merujuk pada pemakaian bahasa tersebut pada bidang tertentu, cara (*mode*) merujuk pada cara pemakaian bahasa tersebut, dan gaya (*style*) merujuk pada pemakaian bahasa berdasarkan hubungan antara penutur dan lawan tutur. Register berkaitan dengan suatu profesi atau pekerjaan. Chaer dan Leonie (2014: 69) mengatakan bahwasanya register berhubungan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa register merupakan bentuk variasi bahasa yang lahir dari kegiatan sosial masyarakat dalam hubungan komunikasi pada pekerjaan atau kegiatan tertentu.

Bentuk register juga terdapat pada salah satu perusahaan industri manufaktur terbaik di Sukabumi, bernama PT. Yongjin Javasuka Garment. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 28 Juli 1988 dengan nama PT. Haewae Indonesia. Seiring perkembangan dan perjalanan bisnis perusahaan tersebut, PT. Haewae Indonesia mengalami krisis pada tanggal 01 Oktober 2005. Hal tersebut menjadikan PT. Haewae berganti kepemilikan menjadi di bawah naungan manajemen Hojeon Limited Korea, pada tanggal 25 Januari 2006 dan berganti nama menjadi PT. Yongjin Javasuka Garment (Nur Afif dkk., 2021: 45).

Perusahaan industri manufaktur pakaian jadi tersebut berlokasi di Jalan Raya Siliwangi Km 35. Desa Benda, Cicurug, Sukabumi. Saat ini PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki kurang lebih 8.000 karyawan, dan terbagi ke dalam beberapa divisi. PT. Yongjin Javasuka Garment memproduksi beberapa jenis pakaian jadi seperti *Sportwear*, *Outerwear*, *Down Jacket*, *Seamsealing Jacket*, *Goretex*, dengan *buyer* utama yang bekerja sama meliputi TNF, Bogner, KJUS, GAP, Arcteryx, Kathmandu, Lululemon, dan lain-lain. Para karyawan di setiap divisi perusahaan tersebut memiliki variasi bahasa tersendiri yang digunakan ketika berkomunikasi. Variasi bahasa yang digunakan para pekerja di PT. Yongjin Javasuka Garment akan berbeda dengan yang digunakan perusahaan lain.

Penggunaan bahasa yang terdapat pada salah satu divisi, yaitu divisi *sample* memiliki kekhasan tersendiri. Divisi *sample* yang memiliki 200 karyawan, setiap hari melakukan komunikasi yang di dalamnya terdapat pola register yang berbeda. Register yang digunakan pada divisi tersebut sangat unik karena memiliki konsep bahasa yang berbeda dengan bidang lainnya. Bentuk keunikan register yang terdapat pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment terletak pada sumber bahasa yang sebagian besar adalah bahasa asing, dikarenakan hubungan perusahaan dengan berbagai negara seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Prancis, dan lain-lain.

Salah satu contoh register yang digunakan oleh para karyawan khususnya divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi adalah kata *cekris*. Kata tersebut belum terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau digunakan pada bidang lainnya. Namun, kata *cekris* yang digunakan oleh pekerja PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki makna suatu proses menggunting bagian garmen yang tidak lurus agar terbentuk dengan sempurna, seperti bentuk lingkaran pada garmen. Bentuk register yang tercipta di antara para pekerja PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi bertujuan untuk kebutuhan pekerja dalam mendeskripsikan kegiatan di dalam perusahaan.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap objek penelitian, PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi memiliki register yang khas sehingga memiliki daya tarik untuk dikaji secara ilmiah. Pengamatan awal menunjukkan bentuk register yang terdapat pada perusahaan tersebut berbeda dengan bentuk register pada bidang lain. Hal tersebut dikarenakan karakteristik data hanya dapat

ditemukan di tempat tersebut. Walaupun sebagian besar kosakata yang digunakan telah memiliki padanan makna lain, tetapi ketika digunakan di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi memiliki pengkhususan makna dan penggunaannya terbatas. Melalui penelitian ini, segala ragam register para pekerja PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi dapat diungkapkan secara komprehensif dan substansial. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk, fungsi, dan makna pemakaian register sebagai bahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang dilakukan pada beberapa penelitian terpublikasi mengenai register kajian sosiolinguistik dengan teori serupa yang digunakan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian dengan objek yang serupa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena beberapa faktor; yaitu 1) memperkaya substansi sumber kajian linguistik, 2) bentuk register yang ditemukan hanya terdapat pada tempat tersebut, dan tidak ditemukan pada bidang lain, 3) sebagian besar kosakata register yang ditemukan dalam bentuk Bahasa Inggris dikarenakan hubungan kerjasama dengan luar negeri, sehingga menunjukkan kekhasan pada bentuk register tersebut.

Peneliti menentukan subjek penelitian terkait dikarenakan belum ada penelitian sosiolinguistik dengan subjek yang sama atau penelitian tersebut belum pernah dipublikasikan oleh orang lain. Selain itu, penelitian ini akan menyajikan pembeda atau jarak dengan penelitian mengenai register sebelumnya, dikarenakan adanya kebaruan dalam bentuk kekhasan register yang berbeda dengan bidang lain. Jadi, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam memperkaya khazanah keilmuan pada kajian linguistik khususnya sosiolinguistik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tentang register pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi perlu dilakukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna register yang digunakan oleh para pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Jika ditinjau lebih jauh, penelitian yang berkaitan dengan register pekerja pada sebuah perusahaan pembuatan garmen atau jaket belum pernah dipublikasikan dalam kurun waktu yang dekat. Dengan demikian, penelitian register ini memberikan kebaruan dalam kajian sosiolinguistik melalui pola objek penelitian yang berbeda.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena peneliti akan melihat langsung fenomena yang terjadi pada subjek yang dituju. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, yaitu berupa kata bukan

angka. Mahsun (2017) menyatakan bahwa analisis data dalam bentuk kata bukan angka disebut sebagai analisis kualitatif deskriptif. Data penelitian ini merupakan bentuk lingual kebahasaan yang di dalamnya terdapat register pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Sumber data pada penelitian ini berasal dari tuturan yang berbentuk kata, frasa, kalimat, atau wacana yang terkandung pada register tuturan para pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak, yaitu metode dalam pengumpulan data dengan menyimak pemakaian bahasa pada objek penelitian secara langsung (Sudaryanto, 2015: 203). Teknik dasar pada metode simak adalah teknik sadap, yaitu dengan melakukan penyadapan agar memperoleh data dalam meneliti bahasa seseorang.

Teknik lanjutan yang dilakukan adalah teknik simak libat cakap, yaitu dengan cara peneliti terlibat dalam proses komunikasi, serta berkontribusi dalam menyimak. Setelah itu, dilakukan teknik rekam dengan merekam semua tuturan dalam pengumpulan data, dan teknik catat dengan mencatat poin-poin penting pada data. Selain metode simak, penelitian ini juga menggunakan metode cakap dengan teknik cakap semuka. Teknik tersebut dilakukan dengan cara melakukan percakapan bersama narasumber pada saat pengumpulan data.

Metode dan teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu metode padan dengan teknik translasional. Teknik tersebut dilakukan untuk menganalisis bahasa dengan menggunakan aspek dari luar bahasa itu sendiri. Selain metode padan, analisis data pada penelitian ini juga menggunakan metode Agih dengan teknik (BUL) bagi unsur langsung, dan teknik *refleksif-introspektif*.

Metode Agih digunakan untuk menganalisis data dengan alat penentu berupa bahasa itu sendiri. Teknik lanjutan pada metode Agih, yaitu teknik ubah ujud I (parafrasal). Teknik *refleksif-introspektif* dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti sebagai penutur bahasa tanpa menghilangkan tujuan penelitian itu sendiri. Teknik ini digunakan karena, penutur terlibat dalam komunikasi dan pengguna bahasa yang sedang dianalisis.

Metode dan teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Sudaryanto (2015: 241) menjelaskan bahwa metode penyajian hasil analisis data dalam bentuk informal yaitu, dengan merumuskan data dalam penelitian menggunakan kata-kata biasa.

Hasil dan Pembahasan

A. Bentuk Register Selingkung Terbuka pada Divisi Sample di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi memiliki bentuk register selingkung terbuka.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai register selingkung terbuka yang terdapat pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

Data 01

*“Tolong **steam** dulu sebelum pasang.”*

Pada data tersebut terdapat register yaitu pada penggunaan kata **steam**. Kata tersebut termasuk ke dalam bentuk register selingkung terbuka, karena tidak hanya digunakan dalam satu bidang saja. Kata ini memungkinkan berada di bidang lain dengan makna yang berbeda-beda berdasarkan bidang yang menggunakannya. Berdasarkan sumber bahasanya, **steam** berasal dari bahasa Inggris dengan bentuk kata yang sama. Kata **steam** digunakan dalam bidang industri dan manufaktur yang membutuhkan uap panas atau uap dingin, seperti merujuk pada makna steam dalam bahasa Inggris ialah uap air.

Kata **steam** pada PT. Yongjin Javasuka Garment sering digunakan pada proses menyusutkan bahan, material aksesoris seperti ritsleting, dengan menggunakan uap air dalam keadaan panas atau dingin. Jadi, kata **steam** yang digunakan pada perusahaan tersebut juga merujuk pada penggunaan uap air pada setiap proses pengerjaan. Kata **steam** biasanya muncul atau digunakan oleh para pekerja ketika hendak memasang ritsleting atau menemukan bagian jaket yang tidak rata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk register ini sering digunakan oleh para pekerja dalam komunikasi untuk mencapai suatu tujuan seperti kualitas yang baik.

Data 02

*“Bagian ini harus pakai **frame** agar bentuknya bagus.”*

Pada data tersebut terdapat register yaitu pada penggunaan kata **frame**. Kata tersebut termasuk ke dalam bentuk register selingkung terbuka, karena tidak hanya digunakan dalam satu bidang saja. Kata ini memungkinkan berada di bidang lain dengan makna yang berbeda-beda berdasarkan bidang yang menggunakannya. Berdasarkan sumber bahasanya, **frame** berasal dari bahasa Inggris dengan bentuk kata yang sama. Kata tersebut memiliki arti bingkai dalam bahasa Indonesia. Kata **frame** digunakan digunakan dalam berbagai konteks, salah satunya sebagai struktur pendukung suatu alat agar memberikan bentuk yang baik, bidang permainan seperti *snooker*, *bowling*, dan lain-lain. Selain itu, istilah **frame** juga digunakan untuk mewakili gagasan yang dijadikan latar belakang suatu konsep atau diskusi.

Kata **frame** di PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan istilah yang digunakan pada proses pengerjaannya merujuk pada struktur pendukung pada pemasangan aksesoris di area yang tidak lurus, *round*, atau lingkaran, agar memberikan bentuk yang lebih baik. Jadi, kata **frame** pada perusahaan tersebut juga mewakili dari arti bingkai dari bahasa itu sendiri. Pada bidang manufaktur

seperti PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan istilah yang digunakan ketika proses jahit untuk membentuk sebuah pola melengkung yang sempurna. Kata **frame** biasanya muncul atau digunakan oleh para pekerja ketika membicarakan pola yang round untuk pemasangan aksesoris. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk register ini sering digunakan oleh para pekerja dalam komunikasi untuk mencapai suatu tujuan seperti kualitas yang baik.

Data 03

"Di BOM tetap tidak ada, tapi di sample pakai."

Pada data tersebut terdapat register yaitu pada penggunaan kata BOM. Kata tersebut termasuk ke dalam bentuk register selingkung terbuka, karena tidak hanya digunakan dalam satu bidang saja. Kata ini memungkinkan berada di bidang lain dengan makna yang berbeda-beda berdasarkan bidang yang menggunakannya. Kata BOM yang digunakan di PT. Yongjin Javasuka Garment merupakan akronim dari *Bill Of Material*. Berdasarkan sumber bahasa dari setiap kata, BOM berasal dari bahasa Inggris yang artinya daftar material. Kata BOM (*Bill Of Material*) tidak hanya digunakan pada satu bidang saja, tetapi juga digunakan pada bidang lain seperti bidang teknik dan manufaktur.

Kata BOM yang digunakan oleh PT. Yongjin Javasuka Garment lebih khusus merujuk pada daftar komponen atau material yang digunakan dalam satu pembuatan jaket. Di dalam BOM terdapat komponen seperti bahan, aksesoris, benang, dan lain-lain. Selain itu, di dalam BOM juga terdapat sketsa jaket yang hendak dibuat. Kata BOM biasanya muncul atau digunakan ketika para pekerja hendak memastikan komponen yang digunakan dalam proses bekerja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk register ini sering digunakan oleh para pekerja dalam komunikasi untuk mencapai suatu tujuan seperti mempermudah dalam mengetahui komponen yang dibutuhkan.

B. Bentuk Register Selingkung Terbatas pada divisi sample di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi memiliki bentuk register selingkung terbatas. Berikut ini adalah pembahasan mengenai register selingkung terbatas yang terdapat pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

Data 01

"Proses PPS tidak banyak perubahan."

Pada data tersebut terdapat register yaitu pada penggunaan kata **PPS**. Kata tersebut termasuk ke dalam bentuk register selingkung terbatas, karena maknanya terbatas dan hanya digunakan pada satu bidang saja. Kata **PPS** merupakan suatu kata berbentuk akronim yang hanya digunakan oleh PT.

Yongjin Javasuka Garment termasuk pada divisi *sample*, sehingga tidak terdapat pada bidang lain.

Kata **PPS** merupakan bentuk akronim dari *Pre-Production Sample*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti *sample* atau contoh sebelum produksi. Pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment, **PPS** dimaksudkan pada tahap pembuatan jaket bagian akhir sebelum diproses dalam jumlah banyak atau tahap produksi massal. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata **PPS** memiliki makna yang sempit atau terbatas dari sebuah bentuk akronim yang digunakan pada PT. Yongjin Javasuka Garment.

Data 02

"Setiap ujung binding harus di-tacking."

Pada data tersebut terdapat register yaitu pada penggunaan kata **tacking**. Kata tersebut termasuk ke dalam bentuk register selingkung terbatas, karena maknanya terbatas dan hanya digunakan pada satu bidang saja. Kata **tacking** hanya berkaitan pada bidang industri manufaktur pakaian jadi atau garmen, sehingga tidak terdapat pada bidang lain. Berdasarkan sumber bahasanya, **tacking** berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti melekatkan.

Pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi, kata **tacking** dimaksudkan pada suatu komponen yang digunakan oleh para pekerja untuk menggabungkan bagian dalam dan luar jaket. Komponen penghubung tersebut biasanya menggunakan kain, aksesoris khusus. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata **tacking** memiliki makna terbatas yaitu melekatkan dan hanya digunakan pada bidang industri manufaktur pakaian jadi atau garmen, dalam hal ini seperti PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi dengan makna kata yang serupa.

Data 03

"Lebih baik pakai mata itik saja untuk keluar string."

Pada data tersebut terdapat register yaitu pada penggunaan kata **mata itik**. Kata tersebut termasuk ke dalam bentuk register selingkung terbatas, karena maknanya terbatas dan hanya digunakan pada satu bidang saja. Kata **mata itik** hanya berkaitan pada bidang industri manufaktur pakaian jadi atau garmen, sehingga tidak terdapat pada bidang lain. Berdasarkan sumber bahasanya, **mata itik** berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki arti penglihatan hewan itik yang berbentuk kecil dan bulat.

Pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi, **mata itik** dimaksudkan pada lubang ukiran benang yang berbentuk lingkaran dan berfungsi untuk keluar masuk aksesoris yang digunakan pada jaket. Kata tersebut sering muncul atau digunakan oleh para pekerja ketika proses pembuatan jaket

atau diskusi informal dalam membicarakan proses. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kata **mata itik** memiliki makna terbatas yaitu lingkaran berbentuk mata kecil. Kata tersebut hanya digunakan pada bidang industri manufaktur pakaian jadi atau garmen seperti PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi dengan makna yang serupa.

C. Fungsi dan Makna Register Pekerja Divisi Sample di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua fungsi pada register pekerja divisi sample di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Fungsi yang ditemukan adalah, fungsi *directive* dan fungsi *referential*. Berikut ini adalah deskripsi mengenai fungsi dan makna register pekerja divisi sample di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

1. Fungsi Directive

Fungsi *directive* atau direktif yang terdapat dalam register pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi bertujuan untuk, memengaruhi atau memerintah para pekerja (lawan tutur) dalam aktivitas pekerjaan agar melakukan sesuatu. Dalam hal ini, register pekerja yang mengandung fungsi *directive* termasuk ke dalam kelas kata verba atau kata kerja. Berikut ini adalah analisis deskriptif mengenai fungsi *directive* pada register pekerja divisi sample di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

Data 01 - /*Steam*/

Kata *steam* yang digunakan pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki fungsi direktif, karena kata tersebut ditemukan dalam tuturan pada aktivitas pekerjaan yang ditujukan untuk memengaruhi atau memerintahkan seseorang agar melakukan sesuatu. Misalnya pada tuturan (a) *tolong **steam** dulu sebelum pasang* atau (b) ***steam** jangan terlalu lama, takut susut*. Tuturan tersebut tergolong dalam fungsi direktif, karena memiliki tujuan memerintah atau memengaruhi penutur kepada lawan tutur, dalam hal ini adalah pekerja. Pada contoh kalimat (a) mengandung perintah untuk melakukan **steam** pada satu komponen yang digunakan sebelum dipasang, sedangkan pada kalimat (b) merupakan perintah agar tidak melakukan **steam** terlalu lama.

Jenis makna yang terkandung pada data 01 memiliki makna leksikal, yaitu makna sebenarnya yang terdapat pada kamus. Kata **steam** secara leksikal memiliki makna uap air. Kata tersebut juga memiliki makna istilah, karena digunakan pada bidang tertentu, dan dapat berdiri sendiri tanpa konteks kalimat atau tuturan. Sebagai suatu bentuk kata, kata **steam** memiliki makna istilah berdasarkan bidangnya. Jadi, kata **steam** memiliki makna uap air yang digunakan pada tahap pengerjaan sebuah jaket, untuk memberikan stabilitas ukuran dan kerapuhan pada jaket atau aksesoris yang digunakan.

Data 02 - /Bobok/

Kata **bobok** yang digunakan pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki fungsi direktif, karena kata tersebut ditemukan dalam tuturan pada aktivitas pekerjaan yang ditujukan untuk memengaruhi atau memerintahkan seseorang agar melakukan sesuatu. Misalnya pada tuturan (a) *prosesnya bobok dulu bagian sekelilingnya* atau (b) *boboknya harus sesuai dengan pola*. Tuturan tersebut tergolong dalam fungsi direktif, karena memiliki tujuan memerintah atau memengaruhi. Pada contoh kalimat (a) mengandung perintah untuk melakukan proses **bobok** terlebih dahulu pada suatu area yang dibutuhkan. Sedangkan pada kalimat (b) memiliki fungsi untuk memerintah sekaligus memengaruhi agar saat **membobok** dilakukan dengan benar dan sesuai dengan pola.

Jenis makna yang terkandung pada data 02 memiliki makna leksikal, yaitu makna sebenarnya yang terdapat pada kamus. Kata **bobok** secara leksikal memiliki makna tidur. Sedangkan secara makna kata, kata **bobok** dapat digunakan dalam berbagai konteks dan bidang, misalnya konteks bangunan atau jenis tumbuhan. Kata tersebut juga memiliki makna istilah, karena digunakan pada bidang tertentu, dan dapat berdiri sendiri tanpa konteks kalimat atau tuturan seperti pada bidang industri manufaktur pakaian jadi PT. Yongjin Javasuka Garment. Sebagai suatu bentuk kata, kata **bobok** memiliki makna istilah berdasarkan bidangnya. Jadi, kata **bobok** memiliki makna proses melubangi suatu area untuk pemasangan komponen, seperti ritsleting.

Data 03 - /Join/

Kata *join* yang digunakan pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki fungsi direktif, karena kata tersebut ditemukan dalam tuturan pada aktivitas pekerjaan yang ditujukan untuk memengaruhi atau memerintahkan seseorang agar melakukan sesuatu. Misalnya pada tuturan (a) *join dulu bagian depan dan belakang, setelah itu bagian tangan* atau (b) *prosesnya harus dijoin dulu masing-masing*. Tuturan tersebut tergolong dalam fungsi direktif, karena memiliki tujuan memerintah atau memengaruhi. Seperti pada contoh kalimat (a) mengandung perintah agar proses pembuatan suatu jaket dilakukan dengan cara menggabungkan terlebih dahulu bagian depan dan belakang, baru bagian tangan. Sedangkan, pada kalimat (b) juga mengandung perintah bahwa proses menggabungkan yang dimaksud pada salah satu pembuatan jaket harus dilakukan masing-masing, misalnya menggabungkan antara depan dan belakang secara masing-masing.

Jenis makna yang terkandung pada data 03 memiliki makna leksikal, yaitu makna sebenarnya yang terdapat pada kamus. Kata *join* secara leksikal menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia memiliki makna gabung atau menggabungkan. Kata tersebut juga memiliki makna istilah, karena digunakan pada bidang

tertentu, dan dapat berdiri sendiri tanpa konteks kalimat atau tuturan seperti pada bidang industri manufaktur pakaian jadi PT. Yongjin Javasuka Garment. Sebagai suatu bentuk kata, kata *join* memiliki makna istilah berdasarkan bidangnya. Jadi, kata *join* memiliki makna proses menggabungkan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya, sehingga membentuk satu jaket yang utuh dan sempurna.

2. Fungsi Referential

Fungsi *referential* atau referensial yang terdapat dalam register pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi bertujuan untuk, memberikan informasi mengenai hal konkret. Dalam hal ini, register pekerja yang mengandung fungsi *referential* termasuk ke dalam kelas kata nomina dan adjektiva. Berikut ini adalah analisis deskriptif mengenai fungsi *referential* pada register pekerja divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi.

Data 01 - /BOM/

Kata **BOM** yang digunakan pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki fungsi referensial, karena kata tersebut digunakan dalam tuturan pada aktivitas bekerja yang ditujukan untuk memberikan informasi yang konkret serta objektif di antara para pekerja. Misalnya pada tuturan (a) *semua konstruksi untuk style TNF, termasuk komen dari buyer sudah ditulis di dalam BOM* (b) *material yang akan digunakan sudah tertera di dalam BOM*. Tuturan tersebut tergolong dalam fungsi referensial, karena memiliki tujuan memberikan informasi yang konkret dan objektif saat proses bekerja sedang berlangsung di antara penutur dan lawan tutur yakni para pekerja. Seperti pada contoh tuturan (a) menunjukkan bahwa penutur menginformasikan bahwa semua catatan konstruksi termasuk komen yang diberikan buyer sudah ditulis di dalam **BOM**. Sedangkan, pada tuturan (b) juga menunjukkan informasi terkait material yang akan digunakan pada pembuatan jaket sudah tertera dalam **BOM**.

Jenis makna yang terkandung pada data 01 memiliki makna leksikal, yaitu makna sebenarnya. Istilah **BOM** telah mengalami proses akronomisasi dari tiga makna dan disingkat menjadi makna baru dengan cara pembentukan diambil dari fonem pertama. Istilah **BOM** merupakan bentuk akronim dari *Bill Of Material*. Istilah **BOM**, secara leksikal menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia yaitu (1) *bill* memiliki makna daftar (2) *of* memiliki makna dari (3) *material* memiliki makna material, bahan, atau alat. Jadi, *Bill of Material* memiliki makna daftar material. Kata tersebut juga memiliki makna istilah, karena digunakan pada bidang tertentu, seperti pada bidang industri manufaktur pakaian jadi PT. Yongjin Javasuka Garment. Jadi, **BOM** memiliki makna istilah yaitu daftar komponen atau material yang digunakan dalam satu pembuatan jaket.

Data 02 - /Tension/

Kata *tension* yang digunakan pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki fungsi referensial, karena kata tersebut digunakan dalam tuturan pada aktivitas bekerja yang ditujukan untuk memberikan informasi yang konkret serta objektif di antara para pekerja. Misalnya pada tuturan (a) ***tension*** *untuk former menggunakan 120 bagian atas, dan 20 bagian bawah* (b) ***tension*** *mesin diatur dengan kecepatan 1500 sehingga tidak ada masalah*. Tuturan tersebut tergolong dalam fungsi referensial, karena memiliki tujuan memberikan informasi yang konkret dan objektif saat proses bekerja sedang berlangsung di antara penutur dan lawan tutur yakni para pekerja. Seperti pada contoh tuturan (a) menunjukkan bahwa penutur menginformasikan bahwa ***tension*** yang digunakan untuk proses former harus 120 bagian atas, dan 20 bagian bawah. Sedangkan, pada tuturan (b) juga menunjukkan informasi terkait ***tension*** kecepatan mesin yang sudah diatur menjadi 1500 sehingga tidak ada masalah saat pengerjaan dan kualitas.

Jenis makna yang terkandung pada data 02 memiliki makna leksikal, yaitu makna sebenarnya yang terdapat pada kamus. Kata ***tension***, secara leksikal menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia yaitu tegangan. Sedangkan secara makna kata, ***tension*** dapat digunakan dalam berbagai konteks dan bidang. Kata tersebut juga memiliki makna istilah, karena digunakan pada bidang tertentu, seperti pada bidang industri manufaktur pakaian jadi PT. Yongjin Javasuka Garment. Jadi, kata ***tension*** memiliki makna istilah yang berkaitan dengan penggunaan mesin jahit, yaitu tegangan pada benang yang akan digunakan pada proses menjahit. Tegangan benang sangat diperhatikan pada setiap proses untuk hasil jahitan yang baik.

Data 03 - /Proto/

Kata ***proto*** yang digunakan pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment memiliki fungsi referensial, karena kata tersebut digunakan dalam tuturan pada aktivitas bekerja yang ditujukan untuk memberikan informasi yang konkret serta objektif di antara para pekerja. Misalnya pada tuturan (a) *style B1443 buat ***proto*** satu harus selesai tiga hari* (b) ***proto*** *tiga tidak terlalu banyak perubahan dari proto dua*. Tuturan tersebut tergolong dalam fungsi referensial, karena memiliki tujuan memberikan informasi yang konkret dan objektif saat proses bekerja sedang berlangsung di antara penutur dan lawan tutur yakni para pekerja. Seperti pada contoh tuturan (a) menunjukkan bahwa penutur menginformasikan style jaket B1443 buat ***proto*** satu yang harus selesai dalam waktu tiga hari. Sedangkan, pada tuturan (b) juga menunjukkan informasi terkait ***proto*** tiga yang akan dibuat tidak memiliki banyak perubahan.

Jenis makna yang terkandung pada data 03 memiliki makna leksikal, yaitu makna sebenarnya yang terdapat pada kamus. Kata ***proto***, secara leksikal

menurut kamus Bahasa Inggris-Indonesia yaitu bentuk dasar, atau pertama. Sedangkan secara makna kata, **proto** dapat digunakan dalam berbagai konteks dan bidang. Kata tersebut juga memiliki makna istilah, karena digunakan pada bidang tertentu, seperti pada bidang industri manufaktur pakaian jadi PT. Yongjin Javasuka Garment. Jadi, kata **proto** memiliki makna istilah dalam menunjukkan suatu tingkatan atau tahapan pembuatan jaket. Kata **proto** juga digunakan ketika menentukan standar yang akan diterapkan pada saat pembuatan jaket, sebelum dijadikan standar tetap dan diproduksi dalam jumlah banyak.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dideskripsikan pada bagian pembahasan, berikut adalah kesimpulan pada penelitian ini. Bentuk register yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari, bentuk register selingkung terbuka dan register selingkung terbatas.

Bentuk register selingkung terbuka pada penelitian ini terdiri dari, kata yang digunakan oleh para pekerja dengan makna yang luas atau lebih dari satu makna. Register yang tergolong dalam bentuk register ini dapat ditemukan pada bidang lainnya, tetapi akan berbeda maknanya ketika digunakan pada divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan, bahwa bentuk register selingkung terbuka berkaitan dengan register yang memiliki makna luas dan dapat ditemukan pada bidang lainnya.

Bentuk register selingkung terbatas pada penelitian ini terdiri dari, kata yang digunakan oleh para pekerja dengan makna yang sempit atau hanya digunakan pada satu bidang saja. Register yang tergolong dalam bentuk register ini tidak dapat ditemukan pada bidang lainnya, karena hanya digunakan di divisi *sample* di PT. Yongjin Javasuka Garment Sukabumi. Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan, bahwa bentuk register selingkung terbatas berkaitan dengan register yang memiliki makna sempit, atau tidak ditemukan pada bidang lain.

Fungsi register yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari fungsi *directive* dan fungsi *referential*. Fungsi *directive* ditemukan pada register pekerja yang berfungsi untuk mempengaruhi atau memerintah di antara para pekerja. Sebagian besar, kelas kata register yang tergolong dalam fungsi *directive* yaitu kata kerja. Sedangkan fungsi *referential* ditemukan pada register pekerja yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara konkret. Sebagian besar kelas kata register yang tergolong dalam fungsi *referential* yaitu kata benda dan kata sifat.

Pada penelitian ini hanya ditemukan dua dari enam fungsi register, yaitu fungsi *directive* dan fungsi *referential*. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar bentuk register yang digunakan terdapat dalam kegiatan aktif (kata kerja aktif) bukan didasari oleh emosi atau hubungan antar pekerja, tetapi didasari oleh proses dalam bekerja.

Makna register yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna kata, dan makna istilah. Makna leksikal terdapat pada keseluruhan data yang ditemukan, sebab setiap kata memiliki makna sebenarnya sebelum digunakan pada konteks tertentu. Makna gramatikal ditemukan pada beberapa bentuk register yang mengalami proses gramatika. Makna istilah ditemukan pada bentuk register karena berkaitan dengan suatu bidang.

Penelitian ini memiliki implikasi, yaitu pada pemerolehan dan perbendaharaan bahasa dalam suatu bidang yang berbeda-beda. Sehingga dapat memberikan pemahaman bahwa setiap bentuk kata yang digunakan dalam beberapa bidang, dapat memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan bidang yang menggunakannya. Penelitian ini menekankan pada bentuk, fungsi, dan makna register pada bidang industri manufaktur pakaian jadi yang berbeda dengan bidang lainnya.

Penelitian ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut khususnya bagi mahasiswa yang tertarik pada penelitian Sosiolinguistik untuk mengkaji register. Hal ini diharapkan dapat memperbesar hasil penelitian, dikarenakan pada penelitian ini hanya ditemukan dua fungsi dari enam fungsi register. Selanjutnya, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai register mengenai bidang lainnya setelah bidang industri manufaktur pakaian jadi ini.

Daftar Rujukan

- Chaer, A., dan Leonie, A. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- H.P, A., dan Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum* (N. I. Sallama (ed.)). Erlangga.
- Halliday, M. A. K., dan Hasan, R. (1992). *Language, Context and Text: Aspects Of Language In a Social-Semiotict Perspective (Diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou & M. Ramlan dengan judul Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotika Sosial)*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics Fourth Edition*. Routledge Taylor and Francis Group.
- Junieles, R., dkk. (2020). Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 dalam Komunikasi di Berbagai Media Online. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 81–95.
- Khotimah, N. D. K., dan Sodiq, S. (2021). Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Shopee : Kajian Sosiolingsutik. *Bapala*, 8(06), 145–153. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41785>
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Mujiono, dan Herawati, S. (2020). *Sociolinguistics: Application in Language Teaching*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Nur Afif, M., dkk. (2021). Analisis Breakeven Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Studi

- Kasus pada PT. Yongjin Javasuka Garment. *JURNAL AKUNIDA*, 6, 40.
<https://doi.org/10.30997/jakd.v6i2.3567>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Wardhaugh, R., dan Fuller, J. M. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics*. Wiley.
<https://books.google.co.id/books?id=oboWBQAAQBAJ>
- Warsiman. (2014). *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.